

# **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN ASSET TURN OVER TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA BURSA EFEK INDONESIA**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Manajemen



Disusun oleh:

**Mas'ula**  
**1561201027**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT  
MALANG  
2021**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Asset  
Turn Over Terhadap Return On Invesment Pada Bursa Efek  
Indonesia

Disusun oleh : Mas'ula

NIM : 1561201027

Prodi : Manajemen (S1)

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan  
di depan tim penguji  
Malang, 16 Agustus 2021

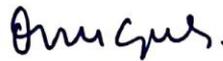
Mengetahui & Menyetujui.

Kaprodi,



Adita Nafisa, S.E., M.M  
NIDN. 0724068802

Pembimbing,



Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M  
NIDN. 0719098301

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Skripsi, Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 21 Agustus 2021  
Judul : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Asset  
Turn Over Terhadap Return On Investment Pada Bursa Efek  
Indonesia Periode

### DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI

PENGUJI UTAMA



Anggulivah Rizqi Amaliyah, S.I.K., M.M  
NIDN. 0703099301

ANGGOTA



Yenie Eva Damavanti, S.E., M.M., Ak  
NIDN. 0709017504

ANGGOTA



Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M  
NIDN. 0719098301

MENGESAHKAN,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Dekan,



M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M  
NIDN. 0713047901

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 yang berbunyi: lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya dan pasal 70 yang berbunyi: lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)).

Malang, 30 Agustus 2021  
Yang menyatakan,



**Mas'ula**

## ABSTRAKSI

**Mas'ula. 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Asset Turn Over Terhadap Return On Investment Perusahaan Manufaktur Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (Pembimbing: Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M)**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan dalam menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Tujuan penelitian dengan kajian penilaian kinerja keuangan ini untuk mengenai Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Asset Turn Over terhadap Return On Investment pada Perusahaan manufaktur yang tergabung didalam indeks LQ45. penelitian ini merupakan penelitian pada bidang kajian manajemen keuangan khususnya mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan analisa kinerja keuangan yang ditekankan pada metode rasio keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data rasio. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode purposive sampling yaitu Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan bergerak pada sektor manufaktur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil pengukuran *current ratio* dalam penelitian semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil perhitungan nilai DER semakin kecil nilai rasio DER semakin besar jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Hasil penelitian nilai TATO memberikan pertimbangan pada suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi Sebagian asset yang kurang produktif. Sedangkan, nilai rasio profitabilitas digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Hasil uji statistic pengaruh variabel CR, DER, dan TATO secara simultan terhadap variabel ROI sebesar 92.2%.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Asset Turn Over, Return On Investment*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat dapat diselesaikan. Hasil penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Turn Over terhadap Return on Invesment pada Perusahaan yang tergabung didalam indeks LQ45 selama periode 2016-2020” disusun dalam memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada dalam menyusun skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dengan topik dan kajian yang sama dan bermanfaat bagi pembaca.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs KH. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang
2. Bapak M. Yusuf Azwar Anas, S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Adita Nafisa, S.E., M.M Selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik.
4. Bapak Doni Teguh Wibowo, S.E., M.M Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, masukan dan juga nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Progam Studi Manajemen Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah mengajar dan membimbing penulis dari mulai awal hingga akhir masa studi.
6. Ibu Anggulyah Rizqi Amaliyah, S.I.K., M.M dan Ibu Yenie Eva Damayanti, S.E., M.M., A,k selaku penguji tugas akhir penulis atas saran perbaikan skripsi penulis.

7. Ibu Imalatul Hidayah, S.Kom selaku kepala Tata Usaha beserta seluruh Staff Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
8. Kedua Orang Tua Penulis tercinta “Rosyidi dan Mastiyah” yang telah mendidik, membesarkan, memberi semangat, motivasi dan dukungan, baik material maupun spiritual kepada ananda hingga saat ini. Ananda juga berterima kasih atas semua do’a dan restunya sehingga dapat mempersembahkan keberhasilan.
9. Kakak kandung dan kakak ipar penulis, Romsy Mas’udi dan Lailiya Rohmatin Rizqia atas semua do’a dan dukungan selama ini kepada penulis.
10. Seluruh keluarga besar penulis atas semua do’a dan dukungan selama ini kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat penulis tercinta, Diana, Zakiyah, Ita, Amel, Rifky, Puji, Novi, Fitri, Kiki, A’yun atas do’a, dukungan, motivasi, canda tawa, suka dan duka bersama penulis selama ini.
12. Seluruh teman “Pejuang S.E 2015” terima kasih atas pertemanan selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus memberikan do’a, motivasi dan dukungan selama ini, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Penulis, 30 Agustus 2021

Mas'ula

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Pengesahaan .....	
Daftar Isi .....	iii
Daftar Gambar .....	v
Daftar Tabel.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Teoritis .....	8
1. Kinerja Keuangan .....	8
2. Analisa Laporan Keuangan.....	15
3. Rasio Keuangan .....	17
a. Likuiditas.....	17
b. Profitabilitas .....	19
c. Solvabilitas .....	21
d. Aktivitas .....	23
2.2 Kajian Empiris .....	25
2.3 Kerangka Penelitian .....	28
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya .....	32
1. Definisi Konseptual Variabel .....	32
2. Definisi Operasional Variabel.....	33
3.4 Populasi dan Sampel .....	35
1. Populasi .....	35
2. Sampel .....	36
3.5 Sumber Data .....	37
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	38
3.7 Teknik Analisis Data .....	38
1. Analisis Keuangan .....	38
a. Current Ratio .....	38
b. Debt To Equity Ratio.....	38

c. Asset Turn Over.....	39
d. Return On Invesment.....	39
2. Analisis Statistik.....	39
a. Uji Asumsi Klasik .....	39
b. Regresi Linear Berganda .....	41
c. Uji Hipotesis.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	45
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	45
2. Indeks.....	49
3. Data Penelitian .....	50
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
1. Likuiditas .....	53
2. Solvabilitas .....	54
3. Aktivitas.....	55
4. Profitabilitas.....	57
5. Uji Asumsi Klasik .....	58
6. Regresi Liniear Berganda .....	63
7. Uji Hipotesis .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan .....	69
1. Kinerja Keuangan .....	69
2. Hasil Uji Statistik.....	70
5.2 Saran .....	72
<b>Daftar Pustaka</b>	
<b>Lampiran</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
1.	Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur .....	3
2.	Kerangka Penelitian .....	28
3.	Scatterplot.....	62

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
1.	Penelitian Terdahulu .....	25
2.	Penentuan Sampel Penelitian .....	36
3.	Sampel Penelitian .....	37
4.	Uji Durbin Watson .....	41
5.	Nilai Current Asset .....	50
6.	Nilai Current Liabilities.....	51
7.	Nilai Total Liabilities .....	51
8.	Nilai Total Equity .....	51
9.	Nilai Penjualan .....	52
10.	Nilai Total Asset .....	52
11.	Nilai Profit For The Period .....	52
12.	Nilai Current Ratio.....	53
13.	Nilai Debt To Equity Ratio .....	54
14.	Nilai Total Asset Turn Over .....	56
15.	Nilai Return On Invesment .....	58
16.	Hasil Uji One-Sampel Kolmogrov Sminov .....	59
17.	Hasil Uji Autokorelasi .....	60
18.	Hasil Regresi Linear Berganda.....	63
19.	Hasil Uji Simultan .....	67
20.	Koefesien Determinasi .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
1	Curriculum Vitae .....	74
2	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	75
3	Data Hasil Penelitian .....	76
4	Ouput SPSS IBM Statistic 24 .....	80

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelolah sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Adapun tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan sisi kewajibannya kepada pihak internal maupun eksternal. Untuk itu perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk kegiatan operasionalnya. Usaha peningkatan modal ini dapat dilakukan salah satunya dengan cara menarik dana dari luar yaitu melalui pasar modal (bursa efek). Pasar modal atau bursa efek merupakan tonggak atau alat yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, dan juga untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing suatu perusahaan yang Go Public.

Perusahaan Go Public merupakan suatu perusahaan yang menjual saham kepada masyarakat dan siap dinilai secara terbuka oleh publik. Sebelum suatu perusahaan menjadi Go Public, pada umumnya investor hanya memiliki informasi yang terbatas berkaitan dengan perusahaan tersebut. Keterbukaan informasi sebelum IPO dilakukan untuk memenuhi syarat-syarat yang berisi informasi-informasi yang dijabarkan melalui prospectus. Proses menjadi perusahaan Go Public biasanya diawali dengan kegiatan menawarkan saham perusahaan kepada masyarakat untuk pertama kalinya melalui bursa yang disebut sebagai Initial Public Offering (IPO).

Suatu perusahaan Go Public ini adalah dorongan kebutuhan atas modal yang digunakan untuk kegiatan operasional. Keputusan suatu perusahaan melakukan IPO merupakan suatu keputusan yang kompleks, karena dapat menimbulkan adanya kerugian dan biaya baru, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

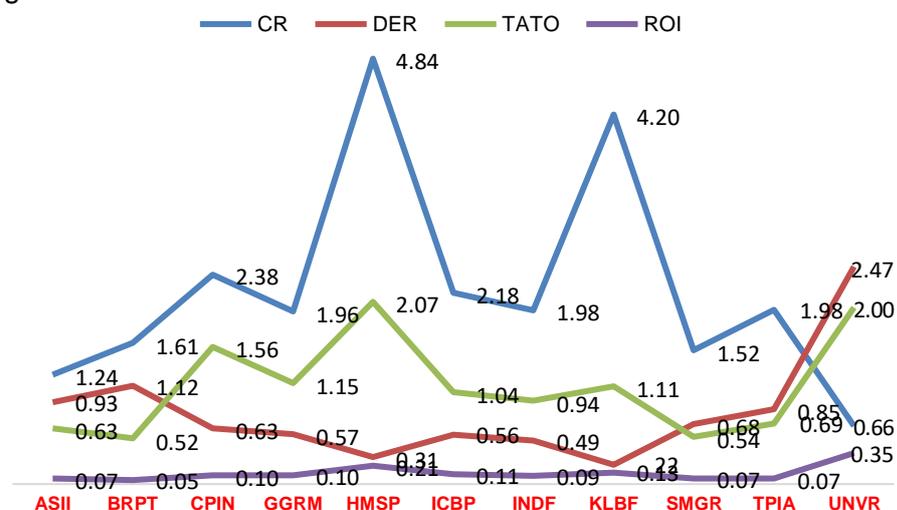
Kinerja keuangan dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar acuan penilaian kinerja suatu perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan yang telah Go Public, kinerja perusahaan dapat pula diukur melalui harga saham dan return sahamnya di bursa efek. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham.

Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis Return on Investment (ROI) karena analisis ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang

digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Asiah, 2011:190). Seperti halnya, Laporan keuangan merupakan hasil dari proses penghitungan yang menyediakan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan. Analisis kinerja keuangan memakai laporan keuangan sebagai sumber informasi. Penerapan penilaian kinerja perusahaan sangat penting untuk mengetahui hasil kinerja dan prestasi perusahaan yang berguna bagi para pihak pemegang saham maupun bagi pihak manajemen perusahaan.

Dengan kinerja keuangan yang baik, maka akan mendorong para investor untuk berinvestasi. Analisis atas laporan keuangan dinilai penting karena dengan mengetahui laporan keuangan dapat diketahui bagaimana baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan juga masa lalu, dengan tujuan menentukan prediksi dan estimasi yang paling mungkin sesuai dengan kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Penjabaran tersebut dapat diilustrasikan pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur  
Sumber: IDX Manufacturing Sector Index

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Rasio tersebut akan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, analisis rasio juga juga dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan terutama bila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah "future oriented". Oleh karena itu, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Sehingga, kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan (Munawir, 2007:64). Rasio-rasio keuangan ini banyak digunakan oleh para investor dalam mengambil sebuah keputusan saat berinvestasi. Rasio keuangan yang umum digunakan, seperti rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Salah satu pengukuran rasio likuiditas, yang sering digunakan dalam penelitian adalah current ratio (aktiva lancar) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Sartono (2001:206), "semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek". Sedangkan, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on

investment (ROI) yaitu hasil pengembalian investasi. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Posisi kewajiban atau hutang pengukur melalui rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio, yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan equitas. Sedangkan, untuk kegiatan pengelolaan keuangan suatu perusahaan diukur melalui rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini menggunakan perputaran aktiva (assets turnover) sebagai pengukurannya, rasio aktivitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan metode rasio kita dapat melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai metoda dalam melakukan analisis keuangan dapat mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta mengetahui tingkat stabilitas usaha perusahaan. Stabilitas usaha perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutang tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk

membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Munawir, 2007:31).

Kinerja keuangan perusahaan go public dapat diukur melalui indeks harga saham. Karena harga saham bergerak setiap detik, maka nilai indeks pun bergerak naik turun dalam hitungan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan indeks LQ45 yaitu indeks dengan kapitalisasi pasar yang mengukur kinerja 45 perusahaan. dari uraian latar belakang diatas, maka penelitian yang diambil adalah bagaimana “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Asset Turn Over Terhadap Return On Invesment Pada Perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Asset Turn Over terhadap Return On Invesment pada Perusahaan yang tergabung didalam indeks LQ45 selama periode 2016-2020?”**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dengan kajian penilaian kinerja keuangan mengenai Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Asset Turn Over terhadap Return On Invesment pada Perusahaan yang tergabung didalam indeks LQ45 selama periode 2016-2020, ini antara lain untuk:

1. Mengetahui Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Invesment Perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

2. Mengetahui Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Investment Perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui Pengaruh Asset Turn Over terhadap Return On Investment Perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui Pengaruh secara simultan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Asset Turn Over terhadap Return On Investment Perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian tentang pengukuran kinerja perusahaan, melalui teknik rasio keuangan dengan nilai rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas sebagai pengukurannya maka, manfaat-manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Akademisi
  - a. Sebagai media informasi mengenai literasi kinerja keuangan yang berhubungan dengan Return On Investment. Bagi Akademis dan Mahasiswa
  - b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam membahas topik-topik yang berkaitan dengan kinerja Return On Investment.
2. Bagi Penulis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan khususnya tentang kinerja keuangan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Teoritis**

#### **1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Istilah kinerja seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan sebuah cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Selain itu, kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan secara efisien dan efektif. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2007:78), analisis terhadap laporan keuangan mencakup:

- a. Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

- b. Evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan ini menurut Munawir (2012:31) adalah:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas, Rentabilitas atau yang disebut profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen, dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang

tidak sehat. Sedangkan, laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari suatu kegiatan operasional normal perusahaan akan memberikan sebuah informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas didalam sebuah perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat sebuah keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Menurut M. Sadeli (2002:2), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan informasi histories yang didalamnya terdapat proses identifikasi, pengukuran, dan laporan informasi ekonomi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Sedangkan, Menurut Munawir (2010:5) bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu aset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2013:7), secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan

perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini disusun dengan tujuan untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam suatu perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai selama jangka waktu yang diamati.

Penggunaan laporan keuangan seperti, neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas digunakan sebagai media dalam pengukuran kinerja keuangan. Neraca Menurut Harahap (2009:107), disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.

Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, neraca tepatnya dinamakan statements of financial position. Sebab neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu, maka neraca merupakan status report bukan merupakan flow report. Menurut Munawir (2007:30), aset atau aktiva adalah sarana atau sumber daya yang memiliki nilai ekonomis yang dapat mendukung perusahaan dalam harga perolehannya atau nilai wajar harus diukur secara obyektif.

Menurut Riyanto (2010:19), aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam

waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya. Misalnya, piutang menjadinya kas adalah lebih cepat dari pada inventory (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan inventory melalui piutang dahulu barulah menjadi kas.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Menurut Munawir (2010:18), hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dibebankan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Hutang lancar atau kewajiban jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayaran (jatuh tempo) jangka panjang (lebih dari

satu tahun sejak tanggal neraca). Menurut Riyanto (2010: 240), modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan.

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan ini terdapat informasi mengenai unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga diketahui laba atau rugi bersih. Laporan laba-rugi (profit and lost statement) yang disusun suatu perusahaan mempunyai unsur pendapatan serta seluruh beban pada periode berjalan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2010: 26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Pada dasarnya, ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Menurut PSAK tahun 2002 pasal 49, ekuitas merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dengan kata lain, ekuitas adalah suatu perkiraan yang mencerminkan porsi hak atau kepentingan pemilik perusahaan terhadap harta perusahaan tersebut. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Mengingat ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban dalam neraca, dengan demikian jumlah atau besarnya ekuitas sama dengan selisih antara aktiva dan kewajiban perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2017:5), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan diantaranya kreditur investor, akuntan publik, karyawan perusahaan, Bapepam, underwriter, konsumen, pemasok, lembaga penilai, Asosiasi perdagangan, akademis dan peneliti. Menurut Kasmir (2011: 11), ada beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

## 2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010: 35), analisa laporan keuangan adalah analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan. Sedangkan menurut Harahap (2015: 190), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Adapun beberapa teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Kasmir (2010: 70) adalah:

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode tertentu dengan tujuan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi.
- b. Analisis Trend, Analisis trend ini berupa penyajian data yang berbentuk presentasi yang menunjukkan beberapa periode ke periode, sehingga terlihat perusahaan mengalami sebuah perubahan, yaitu naik, turun ataupun tetap.

- c. Analisis Presentase Perkomponen, Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan perkomponen, baik itu yang ada di neraca maupun di laporan laba-rugi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui presentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva, struktur permodalan, dan komposisi biaya terhadap penjualan.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana, Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan data dalam suatu periode. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan penyebab berubahnya modal kerja suatu perusahaan dalam suatu periode.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode selain itu, serta untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
- f. Analisis Ratio, Analisis ratio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi.
- g. Analisis Kredit, Merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit diluncurkan oleh lembaga keuangan, seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.
- h. Analisis Laba Kotor, Analisis laba kotor ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke

periode. Kemudian juga untuk mengetahui seba-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

- i. Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (Break Even Point), Tujuan analisis ini untuk mengetahui kondisi beberapa penjualan produk yang dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

### **3. Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki fungsi, tujuan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Rasio keuangan terdiri dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

#### **a. Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid, sedangkan jika tidak mampu maka disebut ilikuid. Tingkat likuiditas antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya berbeda-beda. Semakin tinggi nilai rasionya maka perusahaan akan semakin diminati oleh investor.

Tujuan rasio likuiditas ini adalah untuk mengukur seberapa jauh tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas menurut Kasmir (2014: 134) adalah sebagai berikut:

- 1). Rasio lancar (Current Ratio), Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan current ratio menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

- 2). Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio), Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Inventory). Perhitungan nilai rasio lancar menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 3). Rasio Kas (Cash Ratio), Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas, seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 4). Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over), Rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk

membayar tagihan dan membiayai penjualan. Jadi, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5). Inventory To Net Working Capital, Inventory To Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

#### b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dalam pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan atau laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai pengguna aktiva dan pasiva dalam suatu periode tertentu. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014: 115) adalah:

1). Profit Margin (Margin Laba), Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan

antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rumus untuk mencari profit margin sebagai berikut.

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Sales}}$$

- 2). ROI (Return On Investment), ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\textit{ROI} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Total Assets}}$$

- 3). ROE (Return On Equity), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, juga sebaliknya.

$$\textit{ROE} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Equity}}$$

- 4). Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share), Rasio per lembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika rasio rendah, maka manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, namun sebaliknya jika rasio tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat atau tingkat pengembalian tinggi.

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{\textit{Laba Saham Biasa}}{\textit{Saham Biasa yang Beredar}}$$

c. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang sehingga menyeluruh jika perusahaan dilikuidasi. Jadi perusahaan yang solvable belum tentu tidak likuid (ilikuid) dan perusahaan yang tidak solvable juga belum tentu ilikuid. Perusahaan yang tidak mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar kewajiban (utang) disebut unsolvable. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas adalah:

- 1). Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio), Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal atau ekuitas. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio jika akan menyebabkan risiko yang semakin tinggi juga terhadap likuiditas perusahaan. Apabila nilai rasio ini rendah, maka akan semakin tinggi jumlah pendanaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

- 2). Rasio Utang terhadap Aktiva (Debt to Assets Ratio), Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah aktiva. Jika nilai rasio tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 3). Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) merupakan rasio yang menilai atau mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal. Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa banyak bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai penjamin utang jangka panjang.

$$LTDER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

- 4). Times Interest Earned Ratio (TIER), Times Interest Earned Ratio (TIER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar biaya bunga dari kewajibannya. Semakin tinggi nilai rasio TIER, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutangnya. Namun sebaliknya, jika nilai rasio TIER rendah maka akan semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjamannya.

$$TIER = \frac{\text{Earning Before Income Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (Interest Expense)}}$$

- 5). Rasio Cakupan Biaya Tetap (Fixed Charge Coverage Ratio), Rasio cakupan biaya tetap merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya atau beban tetapnya dengan laba sebelum pajak dan bunga. Rasio cakupan biaya tetap yang tinggi menunjukkan bisnis yang lebih sehat dan minim risiko. Artinya, perusahaan mempunyai pendapatan lebih untuk melunasi biaya-biaya tetapnya. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi biaya-biaya tetapnya.

d. **Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki. Rasio ini melihat pada beberapa aset, kemudian menentukan berapa tingkat kegiatan tertentu. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio aktivitas ini adalah:

- 1). Perputaran Aktiva (Total Assets Turn Over), Perputaran aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Perputaran aktiva ini diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini, maka kondisi operasional perusahaan semakin baik.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2). Perputaran Piutang (Receivable Turn Over), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang selama berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya semakin baik bagi perusahaan tersebut. Dengan cara membandingkan dengan rasio tahun sebelumnya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

- 3). Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over), Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

- 4). Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over), Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. Semakin pendek periode tersebut maka semakin cepat perputaran atau semakin tinggi perputarannya.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar - Utang Lancar}}$$

- 5). Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over), Perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. rasio ini mengukur efektivitas pemakaian dana yang tertanam pada harta (aktiva) tetap seperti pabrik dan peralatan untuk menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap tersebut.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

## 2.2 Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan penelitian terdahulu yang relevan, digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan saat ini, atau memiliki adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini tujuan penggunaan penelitian terdahulu sebagai sumber acuan dan referensi dalam pengembangan penelitian saat ini. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian saat ini, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

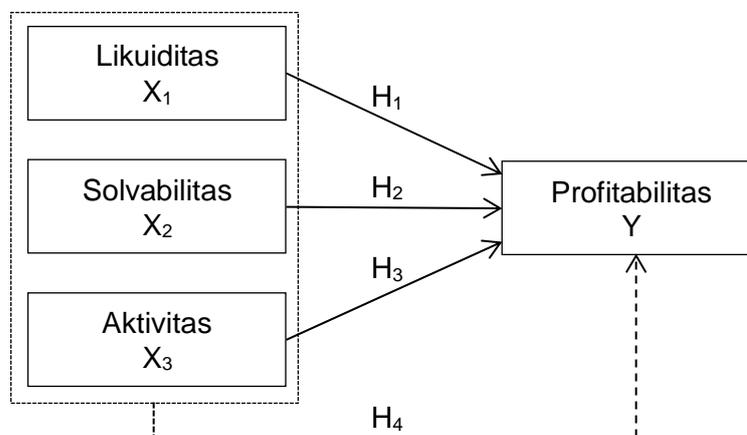
No.	Penulis dan Judul	Hasil Penelitian
1.	Indriyani, Intan. et al., 2017  <i>Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset</i>  Variabel X1 : Current Ratio X2 : Total Asset Turn Over Y : Return On Asset	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negative terhadap Return On Asset (Y). hasil regresi variabel Current Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset. Hasil pada Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Return On Asset, dapat disimpulkan bahwa variabel Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset. Secara simultan Hasil penelitian menyatakan bahwa Current Ratio (X1) dan Total Asset Turnover (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset (Y). Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,977 dan mendekati angka 1 yang artinya memiliki korelasi yang sangat kuat antara variabel independen (Current Ratio dan Total Asset Turnover) terhadap variabel dependen (Return On Asset). Koefisien determinasi adalah sebesar 0,925 artinya menunjukkan 92,5% varians yang terjadi pada Return On Asset dipengaruhi oleh variabel Current Ratio dan Total Asset Turnover, sedangkan 7,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pengujian secara simultan atau uji F dengan taraf signifikansi 5% (0,05)

		<p>dan <math>df_1 = 2</math>, <math>df_2 = 3</math> sebesar 0,009 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (<math>0,009 &lt; 0,05</math>) dan nilai F hitung sebesar 31,909 lebih besar dari Ftabel 9,55 (<math>31,909 &gt; 9,55</math>) sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio dan Total Asset Turnover secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam periode tahun 2011-2016.</p>
2.	<p>Subakti, Desi Ratnasari. et al., 2019</p> <p><i>Pengaruh Perputaran Persediaan, Debt To Equity Ratio Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Subsektor Food and Beverages di BEI</i></p> <p>Variabel  X1 : Perputaran Persediaan  X2 : Debt To Equity Ratio  X3 : Total Asset Turn Over  Y : Return On Asset</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Return On Assets pada perusahaan Food an Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada tingkat kepercayaan 95% hal ini ditunjukkan dari t-hitung &lt; t-tabel (<math>1,462 &lt; 2,01290</math>) dengan nilai signifikan <math>0,151 &gt; 0,05</math>. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) dapat diketahui bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan Food an Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada tingkat kepercayaan 95% hal ini ditunjukkan dari t-hitung &lt; t-tabel (<math>-2,018 &lt; 2,01290</math>) dengan nilai signifikan <math>0,049 &lt; 0,05</math>. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji-t) dapat diketahui bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan Food an Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada tingkat kepercayaan 95% hal ini ditunjukkan dari t-hitung &lt; t-tabel (<math>-0,849 &lt; 2,01290</math>) dengan nilai signifikan <math>0,400 &gt; 0,05</math>. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,250 sedangkan Ftabel sebesar 2,81 maka kesimpulannya adalah <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> (<math>3,250 &gt; 2,81</math>) dengan nilai signifikan <math>0,000 &lt; 0,05</math> maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima yang berarti</p>

		<p>variabel perputaran persediaan, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.</p>
3.	<p>Cristina. et al., 2019</p> <p><i>Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Makanan dan Minuman BEI</i></p> <p>Variabel  X1 : Current Ratio  X2 : Working Capital Turnover  X3 : Debt To Equity Ratio  X4 : Total Asset Turn Over  Y : Return On Investment</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment, Hasil ini menjelaskan <i>Current Ratio</i> yang tinggi akan terjadi peningkatan laba yang bersangkutan. <i>Current Ratio</i> yang tinggi dapat menunjukkan adanya kas berlebih sehingga dapat digunakan untuk melakukan pembayaran terhadap hutang yang belum dilunasi. pada variabel Working Capital Turnover secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment Hal ini menerangkan bahwa perputaran dana yang diinvestasikan dari kas tidak dapat kembali cepat. Rasio perputaran modal kerja yang rendah apabila berhubungan pada keuntungan berarti untuk mencapai penjualan tertentu perusahaan mampu mengelola modal kerja dengan efisien. Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment sedangkan pada variabel Total Assets Turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment secara simultan hasil penelitian pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover berpengaruh terhadap Return on Investment dengan hasil koefisien determinasi sebesar 58% dan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.</p>

### 2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran mengenai penelitian ini, dapat digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kerlinger (2006: 30), bahwa hipotesis merupakan pernyataan dugaan (conjectural) tentang hubungan antara dua antara dua variabel atau lebih. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya tidak adanya dan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel.

**H<sub>1</sub> : Adanya pengaruh variabel Current Ratio terhadap Return On Investment**

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Current Ratio (CR) ini berpengaruh nyata terhadap keadaan keuangan, kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan (Return On Investment) yang akan semakin baik dengan melihat harga saham yang meningkat dan

akan berdampak pada return saham yang juga meningkat (Ilman, 2011). Menurut Kasmir (2012:134), Current Ratio (CR) dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (Margin of Safety) suatu perusahaan, karena CR tidak hanya memperhitungkan aktiva lancar yang berupa kas tetapi juga besarnya piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

**H<sub>2</sub> : Adanya pengaruh variabel Debt to Equity Ratio terhadap Return On Investment**

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan melunasi kewajibannya (hutang). Menurut Rahardjo (2009:140), bahwa Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara jumlah seluruh hutang (baik jangka pendek atau jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri perusahaan. hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan dan harus dibayarkan saat jatuh tempo. Semakin pendek jangka waktu jatuh tempo pembayaran hutang, semakin besar resiko pendanaan perusahaan. Semakin tinggi presentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari pada modal, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar, sehingga berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas (return on investment) perusahaan (Van Horne dan Wachowicz: 2005).

**H<sub>3</sub> : Adanya pengaruh variabel Asset Turn Over terhadap Return On Investment**

Asset Turn Over (ATO) merupakan sebuah rasio keuangan yang mengukur efektivitas penggunaan asset atau kekayaan perusahaan

dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan kepada perusahaan (Kane dan Marcus, 2004:459). Semakin tinggi nilai rasio ATO maka keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan rendah, sebaliknya semakin rendah nilai ATO maka keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan tinggi.

**H<sub>4</sub> : Adanya Pengaruh secara simulatan variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Asset Turn Over terhadap Return On Investment**

Ahmad Fanny Al-Faruqy (2016), Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Investment* (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di JII Tahun 2011-2014) hasil penelitian yang dilakukan diperoleh Dengan analisis regresi DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROI dan Total asset turn over berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROI. Secara simultan CR, DER, dan total asset turn over berpegaruh dominan terhadap ROI dengan besaran 68,66%.